

PELATIHAN BAHASA ASING BAGI PEMANDU WISATA DI GUA LOWO KABUPATEN TRENGGALEK

Ika Rahmawati¹⁾, Bryan Allen²⁾

^{1,2)}STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: ¹⁾ika.rahmawati@stkipgriritulungagung.ac.id, ²⁾bryan.allen@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan para pemandu wisata di area Gunung Budeg di Tulungagung khususnya pada bahasa Inggris melalui bentuk.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014- 13 September 2014 dengan diikuti 20 peserta. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, praktik serta pembimbingan. Kemudian para peserta dituntut untuk mengikuti tes Bahasa Inggris pada akhir pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemandu wisata di Tulungagung masih membutuhkan pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Pelatihan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena para guru dituntut untuk memahami Bahasa Inggris untuk penerepan sehari hari.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Wisata, Pemandu wisata

I. PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pariwisata di Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menarik wisatawan local maupun asing. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Pariwisata, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai pihak. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi dunia kepariwisataan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, infrastruktur, pemahaman dan kesadaran diri para pelaku pemandu wisata.

Dalam perkembangannya yang amat pesat di bidang pariwisata di Indonesia, bahasa Inggris sangatlah penting dikusai khususnya para pemandu wisata. Kita perlu mengetahui betapa penting untuk bisa berbicara dengan bahasa internasional agar kita tidak menjadi negara yang tertinggal akibat banyak masyarakatnya tidak mengetahui atau tidak menguasai bahasa internasional. Penguasaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris dan lain-lain sangatlah penting dalam mendorong dunia pariwisata Indonesia. Dengan penguasaan bahasa internasional kita mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam perekonomian, budaya, dan juga dalam dunia pariwisata.

A. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada para pemandu wisata Tulungagung, terutama dalam hal kemampuan penguasaan bahasa Inggris belum dilaksanakan secara terencana dan terpadu.
2. Upaya peningkatan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi para pemandu wisata di Tulungagung belum diorientasikan dan difokuskan pada skill tertentu.

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan Bahasa Inggris dapat memotivasi para pemandu wisata di Tulungagung untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris mereka?
2. Bagaimana pelatihan Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Inggris pemandu wisata di Tulungagung terutama untuk berkomunikasi secara lisan?

B. Tujuan Kegiatan

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemandu wisata di Tulungagung dalam Bahasa Inggris.

C. Manfaat Kegiatan

Pemanfaatan Bahasa Inggris untuk penyampaian materi dan pemanfaatan dalam sehari-hari bagi para pemandu wisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan data dari WTO (World Tourism Organization), kegiatan pariwisata melibatkan dua hal utama, yang pertama kegiatan traveling dan tinggal di daerah lain untuk tujuan bersenang-senang ataupun berbisnis. Untuk memajukan desa wisata perlu ditempuh cara yang efektif dan secara sehat. Pengajaran yang diberikan berupa cara menerima tamu/wisatawan tentunya harus penuh keramahan dan menunjukkan rasa kedamaian dan keberterimaan yang baik, dan tentunya bagaimana berkomunikasi dengan tamu dalam bahasa Inggris.

Bahasa sebagai media komunikasi tentunya menggunakan simbol dan karakteristik bunyi bahasa itu sendiri. Simbol dan karakteristik masing-masing bahasa itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Untuk itu belajar suatu bahasa memerlukan pengetahuan baik terkait dengan bunyi bahasa, pembendaharaan bahasa dan struktur kalimat itu sendiri (Nababan, 1993). Dalam belajar bahasa yang sifatnya praktis, materi pelatihan berbahasa dominan pada pelatihan keterampilan berbahasa yaitu bagaimana bahasa itu dimanfaatkan dalam keterampilan berbicara (speaking), keterampilan menyimak (listening) yaitu kemampuan mengucapkan bunyi dan mengidentifikasi bunyi; sehingga dapat memahami dan mengerti kosakata yang diucapkan oleh seseorang; keterampilan membaca (reading); yakni memahami dan mengerti pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui teks tertulis dan dapat memberi respon yang tepat, baik sifatnya perbuatan maupun sifatnya tulisan, keterampilan menulis (writing), yakni kemampuan seseorang menuliskan pesannya untuk disampaikan kepada pembaca atau mitra berkomunikasi. Berkenaan uraian diatas, Djojuroto (2007) menguraikan proses komunikasi diunsuri peserta tutur, yang terdiri peserta tutur disebut encoder atau pengirim pesan; peserta tutur yang disebut dengan decoder, yaitu peserta tutur yang menerima pesan yang disampaikan.

Dalam proses berinteraksi tentunya diartikulasikan oleh encoder dan diinterpretasikan oleh decoder. Pesan-pesan yang dikemas dalam simbol-simbol bahasa tersebut mengandung pesan atau makna relative sama dengan maksud pembicara dan penafsiran pendengar itu, sehingga terjadi transaksi makna yang dapat menimbulkan reaksi dan aksi, sebagai wujud kemampuan berkomunikasi. Dalam pendekatan pengajaran bahasa, sebagaimana disampaikan oleh Davies dan Elder (2006) bahwa dalam merancang pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, maka pembelajar harus diberi pengalaman nyata berupa cara mengucapkan bunyibunyi bahasa, kalimat dan menguasai sejumlah kosakata umum dan khusus dalam bidang tertentu. Dari proses latihan itu akan tersimpan dalam pikiran pembelajar sejumlah sistem bahasa mulai dari bunyi hingga pada kalimat. Sejumlah sistem bahasa itu dapat dipakai dalam berkomunikasi secara nyata dalam interaksi komunikasi. Berkenaan dengan pelatihan bahasa Inggris, Larsen-Freeman (1986) menyarankan pendekatan audio-lingual method, dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif sebagaimana telah dikembangkan oleh Littlewood (1981).

Kalau kita cermati kombinasi pendekatan ini dapat saja lebih efektif mencapai target pelatihan bahasa Inggris yang sifatnya praktis. Pada pendekatan audio-lingual method, berfungsi membentuk kebiasaan atau habitual melalui teknik drillnya; yakni penekanan pada audio-lingual yaitu latihan mengidentifikasi bunyi sampai pada pemahaman secara otomatis terhadap utterance yang disampaikan. Keterampilan ini dapat terbentuk bunyi dan kosakata diperdengarkan berulang-ulang kemudian diikuti latihan pengucapan yang bertubi-tubi, dengan demikian proses ini dapat membentuk koordinasi otomatis antara pendengaran dengan kemantapan pengucapan secara otomatis, disamping itu kosakata dan kalimat dapat pula terekam dengan optimal dalam otak.

Lebih lanjut Littlewood (1981) menegaskan bahwa dalam belajar bahasa tidak lepas pula dari konteks dan situasi; kadang kala suatu tuturan menimbulkan makna baru yang disebut dengan pragmatik. Konteks ini harus pula dipahami dan dimengerti oleh pembelajar bahasa. Untuk itu situasi dan konteks nyata harus pula menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pembelajaran bahasa. Di sinilah fasilitator dituntut memiliki daya cipta merancang materi pelatihan yang kreatif, dan dapat mengantarkan trainee mampu berkomunikasi dan berinteraksi. Berkenaan dengan tujuan pelatihan ini maka pendekatan komunikatif workshop sangat tepat dimanfaatkan dalam pelatihan berbahasa Inggris praktis.

III. PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Dalam pelaksanaan program ini akan dilaksanakan 2 jenis kegiatan, yaitu: (a) workshop strategi pengembangan wisata, pengembangan ekonomi industri pariwisata, pengembangan strategi pemberian informasi dan promosi paket wisata pantai Olele; (b) Pelatihan penggunaan bahasa Inggris praktis melalui metode langsung, sesuai dengan kondisi lapangan. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan terlebih dahulu disusun materi pelatihan dan

workshop.

B. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan permintaan pihak sekolah. Tim PPM hanya sekedar menyesuaikan materi yang menjadi kebutuhan pihak sekolah.

C. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 1 September 2014- 13 September 2014. Adapun rincian jadwal pelaksanaan seperti terlihat pada Tabel I berikut:

TABEL 1
JADWAL PELAKSANAAN ABDIMAS

Hari/Tanggal	Jam	Materi	Pemateri
Senin 17/09/2014	13.00-15.30	Pengenalan kegiatan Pre-Test	Piping Ika Yatno
Selasa 18/09/2014	13.00-14.30	Introduction	And offering a help Piping
Rabu 19/09/2014	13.00-14.30	Showing and telling interesting location	Ika
Kamis 20/09/2014	13.00-14.00	Showing and telling interesting location	Ika
Jumat 21/09/2014	13.00-14.30	Showing and telling interesting location	Ika
Sabtu 22/09/2014	13.00-14.30	Showing and telling interesting location	Ika
Senin 24/09/2014	13.00-14.30	Writing exercises and to understand the items of grammar concerning to Business activities in Gunung Budeg.	Yatno
Selasa 25/09/2014	13.00-14.30	Writing exercises and to understand the items of grammar concerning to Business activities in Gunung Budeg.	Yatno
Rabu 26/09/2014	13.00-14.30	Speaking exercise showing the goods or traditional souvenir and foods. (Coluner)	Yatno
Kamis 27/09/2014	13.00-14.30	Speaking exercise showing the goods or traditional souvenir and foods. (Coluner)	Yatno
Jumat 28/09/2014	13.00-14.30	Speaking exercise showing the goods or traditional souvenir and foods. (Coluner)	Piping
Sabtu 29/09/2014	13.00-14.30	Strategi Merancang Pengembangan Pariwisata dan pembuatan life let dan brosur. Pengembangan Pemberian informasi, Promosi, Bisnis dan Pemasaran wisata.	Piping
Senin 1/10/2014	13.00-15.00	Strategi Merancang Pengembangan Pariwisata dan pembuatan life let dan brosur. Pengembangan Pemberian informasi, Promosi, Bisnis dan Pemasaran wisata.	Piping

D. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) dosen Program Studi Bahasa Inggris. Nama-nama dosen tersebut seperti yang tercantum dalam lembar Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat.

E. Proses Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pengenalan antara pihak sekolah dengan yang diwakili oleh kepala sekolah dengan tim PPM Prodi Bahasa Inggris STKIP PGRI Tulungagung yang dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Untuk mengetahui kemampuan awal para peserta maka dilaksanakan pre-test dengan materi test Bahasa Inggris.

Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengetahui peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan diharapkan pihak sekolah melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris para guru dan karyawan. Hasil yang didapat selama pelatihan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi pihak sekolah maupun peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris.

Terlepas dari harapan di atas, pihak tim PPM berharap relasi kedua pihak dapat tetap terjalin karena bagaimanapun kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di instansi manapun juga merupakan *concern* dari institusi pendidikan dimana tim PPM bernaung.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil kegiatan dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Penggunaan bahasa Inggris setelah pelatihan dilaksanakan, menunjukkan ada perubahan, yakni para trainee merasa terpacu untuk segera menguasai bahasa Inggris dengan baik; (2) Adanya motivasi yang kuat oleh para peserta pelatihan, sehingga perlu dikembangkan secara terus menerus dalam rangka mencapai hasil lebih optimal, (3) 32 Capaian hasil kegiatan cukup baik di atas rata-rata 70% dari target ideal yang dicantumkan dalam setiap komponen yang ditargetkan, (4) Pemerintah turut memberi dukungan penuh dalam penyelenggaraan PPM, khususnya pengembangan Pariwisata di Gunung Budeg.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun.** 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan tekniknyanya*. Jakarta; PT Grasindo Persada.
- Modjo, L.** 2014. *Membangun Desa Wisata*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Kepariwisata dan Bahasa Inggris Praktis Bagi Remaja dan Praktisi Pariwisata di Olele, Kec. Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango.